

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai simbol dan makna tari Subadra Larung, melalui analisis etnokoreologi peneliti berfikir tari ini tidak akan memiliki simbol dan makna sesungguhnya apabila tidak dikaitkan dengan tokoh Dewi Subadra. Tari ini termasuk kedalam golongan tari kreasi baru khususnya dalam tari jaipong yang pada awalnya hanya sebuah sajian pertunjukan dan tidak memiliki simbol ataupun makna, namun peneliti multitafsirkan tari ini sesungguhnya memiliki simbol dan makna pada gerak, busana, serta busana.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada gerak tari Subadra ini memiliki makna ketegasan, keberanian, dan ketangkasan sosok dewi yang mempertahankan kehormatan, dengan jelas simbol pertahanan dijunjung tinggi pada gerak tari ini. *Visualisasi* pertahanan yang ditunjukkan oleh koreografer pada gerak tari Subadra, diwakili oleh beberapa gerak seperti *buaya ngangsar*, *gorentel monyet*, *jedag*, *ngalagena*, *betot sirig*, *langgah*, *gebrig*, *ketuk bumi*, *tangkis*, dan *pasang*. Jelas simbol yang dapat dibaca dari setiap gerak merupakan simbol sebuah pertahanan serta kesederajatan (keberartian) wanita dimasyarakat, sehingga makna dari setiap gerak adalah seorang wanita yang mencoba menjaga dan mempertahankan kehormatan serta setia.

Rias tari Subadra Larung Wawan Hendrawan menyesuaikan dengan kebutuhan tari untuk mempertegas garis-garis pada wajah penari. Rias merupakan salah satu penunjang sepenuhnya suatu pertunjukan, rias yang digunakan merupakan karakter tari Subadra Larung. Sejalan dengan hal tersebut dapat diterjemahkan maksud koreografer oleh peneliti rias dengan warna serta garis tersebut menyimbolkan ketegasan, dan dapat bermakna menunjukkan jati diri seorang wanita patut dihargai dan dihormati. Busana yang digunakan dalam tari Subadra Larung berpatok pada tokoh Dewi Subadra, namun WH kemas kembali agar mudah dikenakan dan memberikan penari leluasa untuk bergerak. Busana yang digunakan dibuat sesuai dengan sosok Dewi Kerajaan dengan mahkota pada bagian atas kepala. Garis dan warna pada busana memiliki banyak simbol

kehormatan wanita, kekuatan, serta kelemahan lembut seorang wanita, seperti warna hitam yang menjadi simbol ketegasan, kuat, dan peduli. WH menggunakan *mahkota* pada bagian atas kepala merupakan penunjang utama dalam *visualisasi*, peneliti terjemahkan sebagai simbol kedudukan seseorang atau kesuburan dan dimaknai sebagai manusia (wanita) harus bersyukur atas kelimpahan alam yang sudah Tuhan berikan untuk tidak memiliki rasa serakah.

Analisis terhadap gerak, busana, dan rias tari Subadra Larung dapat disimpulkan bahwa tari ini merupakan sebuah dedikasi bagi kaum wanita, dimana wanita harus menjunjung harkat dan martabat demi membela serta menjaga kehormatan diri juga bagi negara. Kaum wanita harus mampu menjaga diri dan mempertahankan kehormatan diri walaupun nyawa pilihan terakhir. Kaum wanita harus memiliki kecerdasan dan diikuti dengan kebijaksanaan serta tanggung jawab sehingga kaum wanita dapat dihargai juga dihormati, dan ini akan mengurangi ancaman bahaya bagi kaum wanita.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui dapat diimplikasikan terhadap :

1. Koreografer Tari Subadra Larung termotivasi untuk membuat karya tari kembali yang memiliki simbol dan makna.
2. Penari Tari Subadra Larung, dapat menyampaikan simbol dari tari ini sehingga dapat dimaknai kedalam kehidupan sehari-hari
3. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan bagi masyarakat luas agar mau berapresiasi terhadap kesenian tradisional
4. Beimplikasi bagi pembaca sehingga terdorong untuk melakukan penelitian yang serupa seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti

Rekomendasi bagi tari Subadra Larung dari peneliti, yaitu menyangkut beberapa golongan masyarakat sebagai berikut :

- a. Tari ini dirasa cukup baik apabila dijadikan salah satu materi pembelajaran di sekolah guna membangun karakter peserta didik di sekolah, karena dalam tari ini terdapat nilai-nilai sosial.
- b. Pemerintah dapat menjadikan tari ini sebagai salah satu aset budaya kota Bandung, serta menjadikan tari ini sebagai daya tarik kesenian yang dimiliki kota Bandung guna meningkatkan pariwisata kebudayaan lokal.
- c. Tari ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya, namun fokus masalah bisa lebih membahas mengenai iringan karena sama sekali belum dibahas oleh peneliti.